

OPTIMALISASI PEMUNGUTAN RETRIBUSI OBJEK WISATA PATUNG SALIB SINGKI'

Chintya Jananty Tari¹⁾ Luther P.Tangdialla²⁾ Carolus Askikarno³⁾

Universitas Kristen Indonesia Paulus

Email: chintyajanantytari29@gmail.com
luthertangdialla@gmail.com
carolus@ukipaulus.ac.id

ABSTRAK : Optimalisasi pemungutan retribusi objek wisata patung salib singki'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pemungutan retribusi objek wisata patung salib singki'. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik dan pengambilan data dalam penelitian ini adalah interview, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Toraja Utara, staf bendahara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Ketua Pengelola Objek Wisata, dan penjaga loket objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemungutan retribusi Objek Wisata Patung Salib Singki' belum dilaksanakan secara optimal karena kurangnya kesadaran dalam wajib retribusi, kurangnya perhatian dari Pemda dalam mengelola Objek Wisata Patung Salib Singki', kurangnya kinerja pemungut retribusi, serta kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas, akan tetapi dalam Pemungutan retribusi sudah dilakukan sesuai dengan aturan Perda.

Kata Kunci : Optimalisasi, Retribusi Objek Wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

ABSTRACT : *Otimization collection retribution tourist attraction singki' cross statue. This research aims to find out how to optimize the collection of fees for the Singki' cross statue tourist attraction. This research uses qualitative methods, with a qualitative descriptive research type. The techniques and data collection in this research are interviews, observation and documentation. The informants in this research were 4 people, namely the Head of the North Toraja Tourism and Culture Service, the treasurer staff of the Tourism and Culture Service, the Head of the Tourist Attraction Manager, and the tourist counter guard. Based on the research results, it is known that the collection of fees for the Singki Cross Statue Tourist Attraction has not been carried out optimally due to a lack of awareness regarding mandatory fees, lack of attention from the Regional Government in managing the Singki Cross Statue Tourist Attraction, lack of performance of levy collectors, as well as a lack of supervision carried out by the Department. However, levy collection has been carried out in accordance with regional regulations.*

Keywords: *Optimization, Retribution Tourist Attraction, Departement Of Tourism and Culture*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara Kesatuan memiliki tanggungjawab menurut undang-undang alinea keempat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu membangun Negara yang adil dan makmur. Oleh karena itu, semua tindakan dan sumber daya yang dapat dialokasikan harus diefektifkan untuk meningkatkan kemajuan proses perbaikan secara terus-menerus. Otonomi daerah adalah bagian yang penting dalam upaya pengembangan kreatifitas dan prakarsa masyarakat dalam pembangunan Nasional, pentingnya pelaksanaan otonomi daerah bukan saja sebagai perwujudan dari Amanat Undang-Undang akan tetapi tuntutan kondisi pembangunan dewasa ini menuntut agar daerah lebih mampu melaksanakan berbagai tugas pemerintahan dan lebih berperan dalam pembangunan. Pemerintah memerlukan pembiayaan dalam melaksanakan pembangunan, penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah, juga memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu sumber dana dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di daerah adalah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dilihat dari segi ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah salah satunya bisa bersumber dari retribusi. Pemerintah Daerah Toraja Utara terus berkomitmen untuk meningkatkan sektor pariwisata demi pertumbuhan ekonomi melalui beragam Upaya. Salah satunya dengan melakukan promosi potensi wisata dan melakukan inovasi pengelolaan destinasi wisata.

Penerimaan sektor retribusi daerah diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan membantu dalam meningkatkan dan mempertakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat didaerahnya. Upaya peningkatan PAD dapat dilakukan salah satunya dengan cara dengan cara meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas serta meningkatkan efektivitas pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan, sehingga dapat dipungut pajak atau retribusi sesuai ketentuan yang ada.

Di Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisata, yang memiliki objek wisata dan budaya yang unik dimana hal tersebut membuat Toraja Utara menjadi salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menjadi wajib dikunjungi dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Salah satu objek wisata yang ada di Toraja Utara ialah Objek wisata religi Salib Raksasa Buntu Singki'. Objek wisata ini sudah

berdiri sejak 2012. Objek wisata ini terlihat langsung saat memasuki wilayah Kabupaten Toraja Utara. Objek wisata religi buntu singki' ini pengunjung akan disuguhi pemandangan indah kota rantepao. Untuk tiket orang dewasa dikenakan tarif Rp 15.000, pelajar Rp 5.000 dan Mancanegara 30.000. Berjarak Kurang lebih 1 kilometer dari rantepao, namun wisata ini tak mendapat perhatian dari pemerintah. Objek wisata Patung Salib Buntu Singki sejumlah fasilitas didalam kawasan objek wisata itu tampak tidak terurus dan rusak. Mulai dari pegangan anak tangga terlihat hanya sebagian rute yang ada dan beberapa besinya sudah copot dari pondasi, serta toilet umum yang tersedia juga terbengkalai. Didalam ruang utama gedung terlihat plafon banyak berlubang dan patung salib nampak dipenuhi lumut, berkarat dan rusak, replika tongkonan kayu juga nampak tidak terurus. Berdasarkan uraian dari atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **"OPTIMALISASI PEMUNGUTAN RETRIBUSI OBJEK WISATA PATUNG SALIB BUNTU SINGKI"**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang-orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo 2016).

Fungsi Pajak

Ada beberapa fungsi pajak, diantaranya:

a) Fungsi Anggaran (Budgetair)

Menjadi sumber pendapatan Negara, pajak memiliki fungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara, seperti menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan tugas pembangunan.

b) Fungsi Stabilitas

Pajak membantu pemerintah dalam memiliki untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengatur peredaran uang yang ada dimasyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

c) Fungsi Mengatur

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang social dan ekonomi. Sebagai contoh yaitu dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap inuman keras, dapat ditekan. Demikian pula barang mewah.

d) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh Negara yang berfungsi untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk untuk juga membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Pajak daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembantuan daerah, untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian daerah mampu melaksanakan otonomi yaitu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri meskipun beberapa jenis pajak daerah sudah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 34 Tahun 2000, daerah kabupaten/kota siberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis pajak selain yang telah ditetapkan sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Baldric Siregar 2015) pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut: “penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah”. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang ada dalam wilayahnya sendiri dan dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengertian Retribusi

Retribusi merupakan sumber penerimaan yang sudah umum bagi semua bentuk pemerintah daerah. Retribusi tersebut mungkin juga merupakan sumber utama dari pendapatan badan pembangunan daerah. Retribusi pada umumnya mempunyai hubungan langsung dengan kembalinya prestasi, karena pembayaran tersebut ditujukan semata-mata untuk mendapatkan suatu prestasi dari pemerintah.

Banyak definisi retribusi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Windhu (2018: 185) retribusi daerah adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada daerah yang dapat dipaksakan yang mendapat prestasi kembalinya secara langsung. Menurut Yoyo (2017: 108) Restribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi didalam pasal 24A UUD 1945 merupakan bagian dari “ pungutan bersifat yang memaksa” yang dibutuhkan oleh Negara karena itu diatur dengan undang-undang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa fakta yang ada dilapangan dan sebagaimana mestinya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang bersangkutan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang berkaitan dengan optimalisasi pemungutan retribusi objek wisata, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut adalah data informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Analisis Data

Nomor	Informan	Keterangan
1.	Matius Sampelalong, SE., M.Si	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2.	Damiel Sakka' Nari	Ketua Pengelola
3.	Risma	Penjaga loket Objek Wisata
5.	Novita Sari	Staff Bendahara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Sumber: Data Sekunder 2023

Isi pembahasan ini mendiskusikan hasil penelitian tentang optimalisasi pemungutan retribusi objek wisata patung salib singki'. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga merupakan pungutan atas pelayanan dari objek wisata dan fasilitas olahraga, seperti gedung, stadion yang dikelola oleh pemerintah daerah. Suatu daerah otonom mampu berotonomi yaitu terletak pada kemampuan keuangan daerah, artinya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah.

Keterkaitan dengan hal ini, optimalisasi retribusi perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Optimalisasi merupakan suatu proses menemukan prakti terbaik yang dilakukan untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin. Secara sederhana optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada.

Terkait dengan penelitian ini penulis mengaitkannya terhadap optimalisasi pemungutan retribusi objek wisata untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pemungutan retribusi objek wisata Patung salib Singki'. Penelitian optimalisasi pemungutan retribusi ini dilakukan berdasarkan teori Adisasmita (2011:111), bahwa optimalisasi dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dapat dilakukan dengan indikator memperluas basis penerimaan, memperkuat proses pemungutan, meningkatkan pengawasan, meningkatkan efesiensi administrasi dan menekankan biaya pemungutan, meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik. Berikut merupakan unsur-unsur yang menjadi inti dari penelitian ini, yaitu:

1. Memperluas Basis Penerimaan

Memperluas basis penerima merupakan salah satu indikator dari optimalisasi penerimaan retribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan objek wisata Patung Salib Singki' dan Pendapatan daerah. Didalam pelaksanaan penerimaan optimalisasi retribusi yang paling utama adalah memperluas basis penerimaan. Tindakan yang dapat dilakukan oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan untuk memperluas basis penerimaan objek wisata adalah dengan melakukan analisis sumber-sumber penerimaan baru yang dianggap potensial antaranya dengan mengidentifikasi pembayaran baru/potensial dan jumlah pembayaran retribusi, menghitung kapasitas penerimaan dari setiap jenis pungutan. Dengan melakukan hal tersebut Dinas Pariwisata dan kebudayaan dapat dengan mudah melakukan perluasan basis pendapatan pada sektor Retribusi.

Tabel 4.1

Target dan Realisasi Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah di Kawasan Objek Wisata Patung Salib Singki' Tahun Anggaran 2019 - 2022

No	Tahun	Target	Realisasi
1.	2020	Rp 2.150.000.000	Rp 47.730.000
2.	2021	Rp 3.100.000.000	Rp 49.065.000
3.	2022	Rp 3.250.000.000	Rp 47.690.000

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Toraja Utara

Tabel 4.2

Laporan Hasil Penerimaan Retribusi Kawasan Objek Wisata Patung Salib Singki' Tahun Anggaran 2022

No	Bulan	Pendapatan	Pengunjung
1.	Januari	Rp 8.940.000	842
2.	Februari	Rp 5.750.000	550
3.	Maret	Rp 3.000.000	400
4.	April	Rp 2.750.000	250
5.	Mei	Rp 3.000.000	400
6.	Juni	Rp 2.500.000	300
7.	Juli	Rp 3.250.000	350
8.	Agustus	Rp 1.250.000	150
9.	September	Rp 7.250.000	750
10.	Oktober	Rp 1.250.000	150
11.	November	Rp 6.000.000	450
12.	Desember	Rp 2.750.000	250
Total		Rp 47.690.000	4.842

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Berdasarkan table 4.1 di atas adalah hasil pemasukan retribusi objek wisata patung salib singki' dari tahun 2020- 2022 belum optimal,karena selama tiga tahun berturut-turut target yang ingin dicapai belum pernah ada yang terealisasi. Pada Tahun 2020 target retribusi objek wisata patung salib singki Rp2.150.000.000 dan yang terealisasi hanya Rp 47.730.000, sedangkan pada tahun 2021 target retribusi objek wisata patung salib singki' Rp 3.100.000.000 dan yang terealisasi sebesar Rp 49.065.000, dan pada tahun 2022 target retribusi Rp 3.250.000.000 dan yang terealisasi sebesar Rp 47.690.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Risma (24 Juli 2022)

"... Hasil dari penerimaan retribusi setiap bulan langsung dibagi dek di setor ke pemda 50%, upah tenaga kerja 42%, upah tenaga kerja itu masih di setor ke ketua pengelola terus ketua pengelola yang bayar upah ki dek, biaya kebersihan 5%, biaya

ATK 3%. Kalau misalnya pemasukan kurang dek, berarti harus disesuaikan pembagiannya ke pengelola objek wisata patung salib singki'..."

Tabel 4.4

Jumlah Hasil Pembagian Retribusi Objek Wisata Patung Salib Singki' 2022

No	Bulan	Pendapatan	Stor ke Pemda (50%)	Upah Tenaga Kerja (42%)	Biaya Kebersihan	Biaya ATK
1.	Januari	Rp 8.940.000	4.470.000	3.754.800	447.000	268.200
2.	Februari	Rp 5.750.000	2.875.000	2.415.000	287.500	172.500
3.	Maret	Rp 3.000.000	1.500.000	1.260.000	150.000	90.000
4.	April	Rp 2.750.000	1.375.000	1.155.000	137.500	82.500
5.	Mei	Rp 3.000.000	1.500.000	1.260.000	150.000	90.000
6.	Juni	Rp 2.500.000	1.250.000	1.050.000	125.000	75.000
7.	Juli	Rp 3.250.000	1.625.000	1.365.000	162.500	97.500
8.	Agustus	Rp 1.250.000	625.000	525.000	62.500	37.500
9.	September	Rp 7.250.000	3.625.000	3.045.000	362.500	217.500
10.	Oktober	Rp 1.250.000	625.000	525.000	62.500	37.500
11.	November	Rp 6.000.000	3.000.000	2.520.000	300.000	180.000
12.	Desember	Rp 2.750.000	1.375.000	1.155.000	137.500	82.500
Total		Rp 47.690.000	23.845.000	20.029.800	2.384.500	1.430.700

Sumber : Data yang sudah diolah penulis

Kurangnya pengunjung di objek wisata patung Salib Singki sangat mempengaruhi pendapatan retribusi, sehingga tidak bisa mencapai target yang diinginkan. Kurangnya peminat di objek wisata disebabkan karena kurangnya promosi objek wisata patung salib singki', serta tidak ada pemeliharaan objek wisata patung salib, contohnya prasarana seperti toilet yang sudah terbengkalai, rumput di sepanjang anak tangga yang sudah tidak di babat serta tembok patung salib yang banyak coretan dan berlumut.

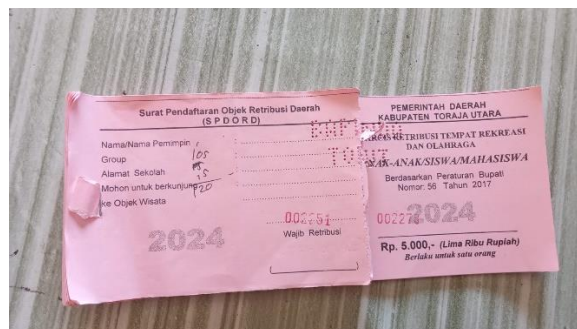
Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian Perluasan Penerimaan retribusi belum optimal karena tidak ada penambahan fasilitas, serta fasilitas yang ada di objek wisata patung salib singki' juga masih belum di perbaiki, sehingga pengunjung sudah mulai tidak tertarik di objek wisata menyebabkan petugas penerima retribusi objek wisata sulit untuk mencapai target.

2. Memperkuat Proses Pemungutan

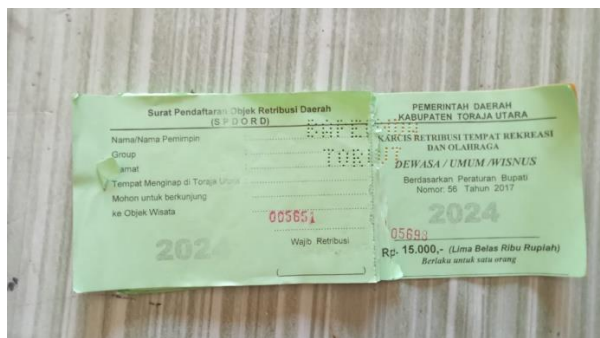
Dalam memperkuat proses pemungutan retribusi khususnya pada objek wisata dapat dilakukan dengan memperketat proses pemungutan retribusi masuk objek wisata, meminimalisir pengunjung yang tidak membeli tiket dan memupuk rasa tanggungjawab petugas pemungut retribusi objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Daniel Sakka' Nari (24 Juli 2023)

"...untuk memperketat proses pemungutan memang sudah diterapkan dari dulu sejak diresmikan itu patung Salib Di Singki', jadi setiap pengunjung yang masuk akan membayar tiket masuk di singki', kalau anak sekolah itu bayar Rp 5.000, untuk dewasa Rp 15.000 dan manca Rp 30.000..."



Gambar 4.1 Karcis untuk anak- anak/Pelajar



Gambar 4.2 Karcis untuk Dewasa/Umum/Wisnus



Gambar 4.3 Karcis untuk Wisatawan Mancanegara

Berdasarkan pada hasil penelitian di dinas pariwisata dan kebudayaan dalam memperkuat proses pemungutan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan aturan Perda.

a. Memperketat proses pemungutan retribusi masuk objek wisata

Peningkatan peran serta masyarakat dalam kegiatan pemungutan retribusi objek wisata dinilai akan efektif dalam meningkatkan penerimaan retribusi objek

wisata mengingat dengan kesadaran masyarakat terhadap suatu kebijakan yang telah ditentukan dalam hal ini mengenai ketentuan retribusi masuk objek wisata maka target yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dalam memperketat proses pemungutan objek wisata patung salib singki' sudah optimal, tetapi menurut peneliti dalam menerapkan memperketat proses pemungutan belum optimal karena petugas yang menjaga loket di objek wisata patung salib singki' hanya satu orang serta kurang kesadaran masyarakat ketika ingin masuk objek wisata tidak membayar retribusi objek wisata. kurangnya pengarahan kepada petugas sebelum ditugaskan pada posisinya sehingga hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemungutan retribusi masuk objek wisata.

b. Memupuk rasa tanggungjawab petugas pemungut retribusi objek wisata

Perlunya akuntabilitas dalam pelaksanaan pemungutan retribusi yaitu dengan adanya kejelasan fungsi, struktur system dan pertanggungjawaban semua unsur termasuk petugas. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing petugas pemungut retribusi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam rasa memupuk tanggungjawab petugas pemungut retribusi masuk objek wisata masih kurang optimal hal ini terjadi karena kurangnya pengarahan kepada petugas sebelum ditugaskan pada posisinya sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemungutan retribusi masuk objek wisata.

3. Meningkatkan Pengawasan

Pengawasan di adakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan apakah sudah baik dan sesuai, dalam hal ini petugas dengan pengelola pendapatan asli daerah mampu merealisasikan target yang telah direncanakan semula dan bagaimana pengawasan itu sendiri mampu menjalankan fungsinya dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah yang selanjutnya digunakan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan di daerah. Pengawasan merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan untuk menjamin agar kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan untuk terhindar dari kemungkinan terjadinya penyimpangan.

Dalam rangka pengelolaan retribusi objek wisata maka diperlukan adanya pengawasan yang dilakukan sebagai prosedur pengendalian terhadap pelaksanaan pemungutan retribusi objek wisata sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk memperbaiki permasalahan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi objek wisata.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dalam meningkatkan Pengawasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk melakukan pengawasan secara

melekat dan melakukan pemeriksaan secara berkala . Hal ini dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengupayakan pengoptimalan pemungutan retribusi. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam meningkatkan pengawasan sudah dilakukan dengan baik, pegawai dinas akan rutin mengecek pendapatan retribusi setiap bulan.

4. Meningkatkan Efisiensi Administrasi

Meningkatkan efesiensi administrasi dan menekan biaya pemungutan pada sektor retribusi merupakan salah satu indikator yang dapat mengoptimalkan penerimaan retribusi. Dengan meningkatkan efesiensi administrasi dengan baik dan sesuai hal ini dapat memudahkan dalam penanganan pemungutan retribusi di bagian retribusi objek wisata, dengan sistem yang baik dan tidak betele-tele para wajib retribusi tidak susah dalam melakukan proses pembayaran.



Gambar 4.4
Alur Pelaporan Pendapatan Retribusi Tiket Pariwisata Objek Patung Salib Singki'

Berdasarkan hasil wawancara dalam efisiensi administrasi sudah dilakukan dengan optimal dan terlihat pada gambar 4.4 alur pendapatan retribusi sudah dilakukan dengan baik, serta dilakukan tindakan penyederhanaan dalam pelaporan administrasi pemungutan retribusi objek wisata dengan baik yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

a. Meningkatkan efisiensi dalam pemungutan retribusi objek wisata

Dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan penerimaan retribusi objek wisata maka diperlukan upaya meningkatkan efisiensi dalam pengeluaran biaya operasional sehingga tidak mengurangi penerimaan terlalu besar dan berdampak pada tidak

tercapainya target oleh karena itu maka petugas pemungut retribusi objek wisata harus melakukan efisiensi dalam pengeluaran operasional.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tindakan efisiensi untuk biaya pemungutan retribusi objek wisata yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dan kebudayaan masih belum optimal karena penerimaan retribusi tersebut pengelola di objek wisata tersebut harus tetap membayar gaji penjaga loket serta membayar petugas kebersihan dan tidak ada bantuan dari dinas ketika pendapatan retribusi di objek wisata sangat minim.

5. Meningkatkan Kapasitas Penerimaan

Meningkatkan kapasitas penerimaan dengan cara meningkatkan suatu kegiatan yang dapat dikerjakan oleh pihak untuk mencapai tujuan dengan instansi terkait di daerah. Dengan koordinasi yang baik dengan instansi terkait dapat meningkatkan kapasitas penerimaan terkait retribusi, kapasitas ini merupakan suatu tingkat kemampuan berproduksi secara optimum dari suatu fasilitas biasanya dinyatakan sebagai jumlah output pada periode waktu tertentu.

Perencanaan merupakan tindakan untuk memikirkan hal-hal apa yang akan dilakukan atau dengan kata lain perencanaan merupakan langkah awal. Tanpa perencanaan yang matang sesuatu tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Tanpa perencanaan yang baik, semua kegiatan akan berjalan dengan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

Dari segi perencanaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah dilakukan dengan baik dan matang, terkait dengan dengan perencanaan yang dilakukan, dengan koordinasi yang baik dalam pemugutan memungkinkan penerimaan retribusi objek wisata bisa optimal dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan dan data yang ada pada kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa perencanaan yang di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada bidang retribusi objek wisata sudah dilakukan dengan baik, tetapi dalam menerapkannya masih belum berjalan sesuai yang di rencanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemungutan retribusi objek wisata Patung Salib Singki' belum dilaksanakan secara optimal sehingga target penerimaan retribusi tidak tercapai target hal ini karena masih kurangnya kemampuan petugas dalam melakukan pemungutan retribusi objek wisata, kurangnya promosi dalam objek wisata, serta kurangnya perhatian dari Pemda dan Pengelola dalam kebersihan objek

wisata patung salib Singki'. Selain itu kurangnya kesadaran pengunjung dalam membayar retribusi objek wisata serta kurangnya dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan retribusi objek wisata.

2. Adanya hambatan-hambatan petugas dalam melaksanakan pemungutan retribusi objek wisata yang antara lain masih kurangnya dilakukan pelatihan kepada petugas pemungut retribusi objek wisata serta kurangnya koordinasi dan kerjasama dengan dinas terkait dalam proses pemungutan retribusi objek wisata sehingga masih ada pengunjung yang tidak membayar tiket masuk objek wisata.
3. Meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih abik, dari hasil penelitian perencanaan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Parawisata dalam upaya optimalisasi penerimaan retribusi jasa usaha belum berjalan dengan optimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pemungutan retribusi objek wisata petugas diberikan pengarahan dan sosialisasi terkait dengan mekanisme pemungutan retribusi objek wisata secara jelas sehingga petugas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Sebaiknya perlu adanya perhatian dari Pemerintah di Objek Wisata Patung Salib Singki' terkait dengan kebersihan objek wisata serta prasarana yang ada di objek wisata bisa dibenahi dan diperbaiki.
3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan maka sebaiknya meningkatkan pengawasan dan pengendalian dalam proses pemungutan retribusi objek wisata sehingga hasil pemungutan retribusi dapat langsung di setorkan ke kas daerah serta memberikan sanksi yang tegas kepada pengunjung yang tidak membeli tiket masuk objek wisata.
4. Untuk meningkatkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan sebaiknya Pemerintah Daerah, tidak hanya menetapkan target penerimaan retribusi objek wisata yang tinggi namun perlu memperhatikan berbagai fasilitas pendukung yang ada di objek wisata sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Patung Salib Singki'.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, S. H. (2013). *Optimalisasi Pemungutan Retribusi Terminal Di Dinas Perhubungan Dan Infokom Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Makassar. Universitas Hasanudin.
- Hendri Angriawan. (2015). *Analisis Efektivitas Pajak Dan Retribusi Daerah Sektor Pariwisata Dan Peranannya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Maros Tahun 2007-2011*. Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- INDONESIA, U.-U. R. (NOMOR 28 TAHUN 2007). *PERUBAHAN KETIGA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 1983*.
https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2007_28.pdf.
- Karina, N., & Budiarmo, N. (2016). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1).
- Lillah, A. N. Q., & Sulastiningsih, S. (2017). *Analisis Potensi Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Di Kabupaten Bantul*. (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Mulatsih, M., Utami, B., Ardiansyah, I., & Indira, C. K. (2022). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode .2016-2020*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 6(3), 1900-1911.
- Natalia, N. D., & NUGROHO, S. (2015). *Analisis Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Leo Permadi, D., Nurulsyam S, A., & Djadjuli, R. D. (2022). *OPTIMALISASI PEMUNGUTAN RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI BATUKARAS OLEH PETUGAS TOLGATE DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PANGANDARAN*.
- Pebriani, W. T. (2020). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Garut Tahun 2009-2018*. Skripsi , Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- Peraturan Bupati Toraja Utara Nomor 56 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pemungutan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.
- Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2016). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Siahan, Marihot Pahala. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Sobari, I. S. (2020). Efektivitas Pemungutan retribusi tempat Rekreasi dan olahraga kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah ilmu Administrasi*
- Wulandari, P. A., & Iryanie,E. (2018). *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. Yogyakarta.Deepublish.